

Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Dan Sedang Daerah Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur 2015-2019

Rahmat Dwi Zakaria

Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
JI Raya Tlogomas No.246, Tlogomas, Indonesia

Corresponding author: rahmatzakaria99@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 13 Desember 2021

Revised 28 Desember 2021

Accepted 06 Januari 2022

Available online 10 Februari 2022

Keyword: Labor
Productivity of Large;
Medium Industrial Sector
Regency; City.

JEL Classification
E24, J24, P24

Abstract

The purpose of this study was to analyze the Labor Productivity of the Large and Medium Industrial Sector in the Regencies and Cities of East Java Province. The data used is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of the Regency and City of East Java Province in 2017-2019. The analytical method used in this research is panel data regression. The results of this study indicate that the Regency and City Minimum Wages, the average length of schooling have a significant positive effect on the Labor Productivity of the Large and Medium Industrial Sector, while the Human Development Index has a significant negative effect on the Labor Productivity of the Large and Medium Industrial Sector. East Java.

PENDAHULUAN

Setiap negara didunia senantiasa berupaya untuk mempercepat laju pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan kualitas dan kuantitas hidup masyarakat (Badan Pusat Statistik. Jawa Timur, 2019)(Sukirno, 2015). Dalam proses mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, perlu mempertimbangkan tidak hanya modal dan teknologi yang dimiliki negara, tetapi juga memperhatikan beberapa faktor yang berpengaruh seperti sumber daya manusia dan ketersediaan sumber daya alam (Aroef, 1992).

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memungkinkan masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai kehidupan yang damai dan sejahtera di dalam dan luar negeri (Mahroji & Nurkhasanah, 2019). Untuk mencapai harapan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah bekerja keras mengembangkan berbagai bidang sektor pembangunan di daerah. Hal ini dicapai melalui rencana pembangunan bertahap yang menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan masyarakat Jawa Timur (Moh, Muqorrobin., 2017). Pembangunan ekonomi bertahap terdiri dari rencana pembangunan jangka pendek dan rencana pembangunan jangka panjang. Pembangunan ekonomi

dengan menggunakan rencana pembangunan jangka panjang merupakan penggerak dinamis bagi pertumbuhan ekonomi yang mengalokasikan kesempatan kerja berdasarkan sektor dari ekonomi tradisional yang didominasi oleh sektor pertanian ke struktur ekonomi daerah (Sari & Oktora, 2021).

Sektor industri dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mengolah bahan mentah, bahan mentah, dan barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai pakai yang lebih tinggi (Hutabarat, 2018). Sebagai bagian penting dari kegiatan produksi industri, tidak terlepas dari kebutuhan akan tenaga kerja, yang secara makro dapat disimpulkan bahwa kualitas tenaga kerja sangat menentukan atau mempengaruhi hasil produktivitas tenaga kerja itu sendiri (Aroef, 1992). Hal ini karena kualitas tenaga kerja diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, dan peningkatan ini merangsang permintaan efektif dan berkontribusi pada sektor industri, sehingga meningkatkan jumlah dan produktivitas pekerja (Kerja et al., 2020).

Sektor industri memiliki kontribusi terhadap produk domestik bruto yang meningkat setiap tahun, pada tahun 2017 sektor industri memiliki kontribusi sebesar 29,30%, meningkat sebesar 29,73% pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 30,24,%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri merupakan salah satu sektor penopang utama perekonomian Jawa Timur selain sektor pertanian dan jasa (Tapparan, 2017)

Seperti yang sudah diketahui bahwa sektor industri memberikan banyak kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Amin et al., 2014) Sektor industri merupakan sektor penyumbang tertinggi perekonomian di Jawa Timur tetapi dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri masih kalah jauh dari sektor pertanian dan jasa hal ini membuat dalam hal produktivitas sektor industri masih dibawah sektor pertanian dan sektor jasa (Nurfiat & Rustariyuni, 2018).

(Eko Wicaksono Pambudi, 2013) Pertumbuhan ekonomi berdasarkan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja adalah peran tenaga kerja dalam mencapai peningkatan produktivitas dengan memeriksa beberapa faktor yang saling terkait dalam peningkatan produktivitas dan peningkatan produktivitas tenaga kerja (Rahmadi et al., 2019). Berdasarkan latar belakang diatas maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dengan judul “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019”.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi et al., (2021), menganalisis tentang produktivitas tenaga kerja di pulau Jawa tahun 2009-2018. Penelitian ini dilakukan pada 6 provinsi di pulau Jawa dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat analisis berupa metode statistik dan ekonometrika. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran untuk tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di pulau Jawa. Namun perbedaan yang dilakukan oleh Fahmi et al., (2021) yaitu dimana variabel yang digunakan adalah

pengeluaran untuk tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oktobar et.al (2021), menanalisis tentang determinan produktivitas tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di pulau Jawa. Penelitian ini dilakukan pada 6 provinsi di pulau Jawa dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat analisis berupa metode statistik dan ekonometika. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia, pmtb kendaraan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sedangkan untuk pmtb mesin tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Pulau Jawa. Perbedaan yang dilakukan oleh Sari dan Oktobar et.al (2021) dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini cenderung berfokus pada pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, pmtb kendaraan dan pmtb mesin di pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati et al., (2021), menganalisis tentang produktivitas tenaga kerja, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten dan kota di Jawa Tengah tahun 2016-2020. Penelitian ini dilakukan pada 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis statistik, matematik dan ekonometrika. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Perbedaannya adalah penelitian ini cenderung berfokus pada variabel produktivitas tenaga kerja, upah minimum yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel upah minimum kabupaten dan kota, indeks pembangunan manusia dan rata-rata lama sekolah dalam mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sektor industri besar dan sedang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui perhitungan pada data produktivitas tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh data upah minimum kabupaten dan kota, indeks pembangunan manusia dan rata-rata lama sekolah terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur.

Pengumpulan data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Sumber data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan data sekunder yang digunakan bersifat data panel, yaitu data yang menggunakan data daret lintang (*cross section*) dan data deret berkala (*time series*). Data panel yang dipilih yaitu jangka waktu pada tahun 2017 sampai 2019 di Provinsi Jawa Timur yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan studi literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel, data panel merupakan bentuk data gabungan dari data *cross section* dan *time series*, data *cross section* pada penelitian ini menggunakan data 29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur sedangkan data *time series* dalam penelitian ini diperoleh dari data tahun 2017 sampai 2019 dengan menggunakan kriteria konsisten data.

Rumus Regresi Data Panel :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Y_{it} = Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang
 a = Konstanta
 X_{1it} = Upah Minimum Kabupaten dan Kota
 X_{2it} = Indeks Pembangunan Manusia
 X_{3it} = Rata-Rata Lama Sekolah
 $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$ = Koefisien Regresi
 t = *Data Times Series* (2017-2019)
 i = *Data Cross-Section* Kabupaten dan Kota
 e = Tingkat Kesalahan Pengguna

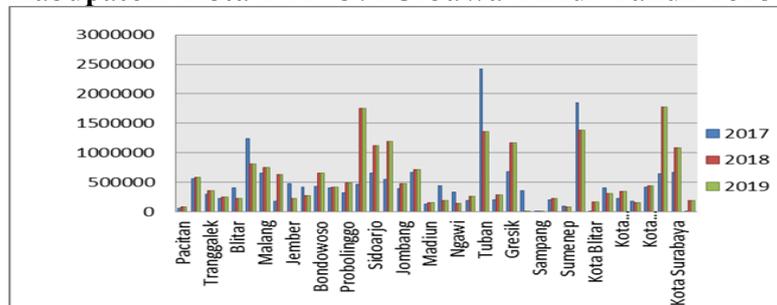
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur dan variabelnya adalah Upah Minimum Kabupaten dan Kota, Indeks Pembangunan Manusia, Rata-Rata Lama Sekolah.

Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja didapat dari perhitungan dari total output dibagi total tenaga kerja. Setelah didapat hasil data total output dan total tenaga kerja maka dapat di hitung produktivitas tenaga kerja dengan menggunakan metode perhitungan produksi rata-rata. Berikut merupakan produktivitas tenaga kerja dari 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2017 sampai 2019 (Badan Pusat Statistik. Jawa Timur, 2017).

Gambar1 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019 (Ribu Rupiah)



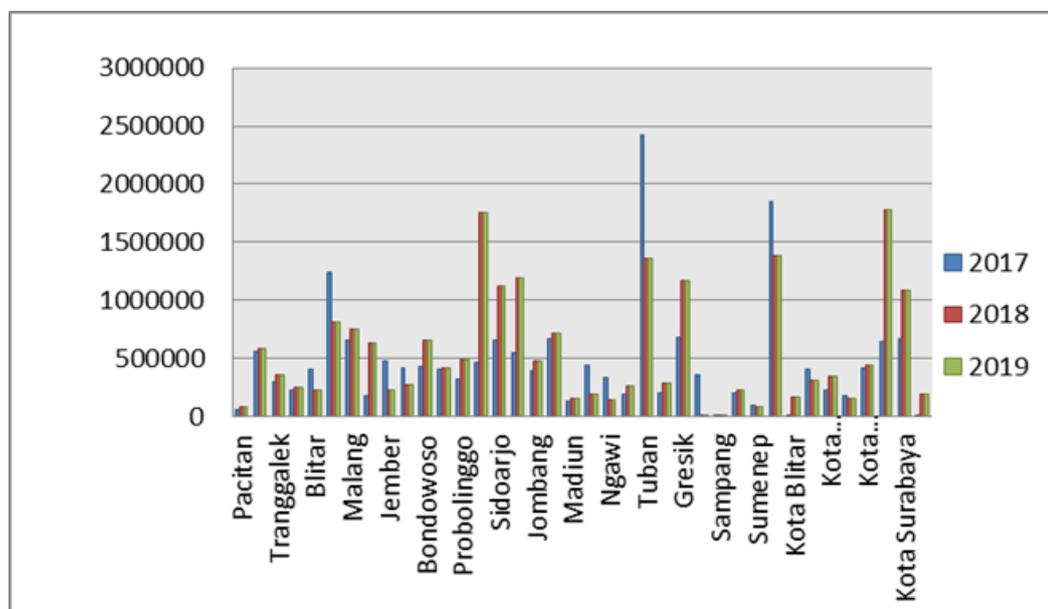
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2017-2019

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya produktivitas tenaga kerja kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami kenaikan (Wihastuti, 2008)

Upah Minimum Kabupaten dan Kota

Upah merupakan imbalan yang diterima oleh tenaga kerja dari perusahaan tempat mereka bekerja atas apa yang telah diberikan kepada perusahaan yang berdasarkan pada lama jam kerja dan jumlah produksi yang dihasilkan oleh tenaga kerja, serta sebagai kesepakatan antara pekerja dan perusahaan dalam menentukan besar upah yang diterima.

Gambar 2 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019 (Ribu Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2017-2019.

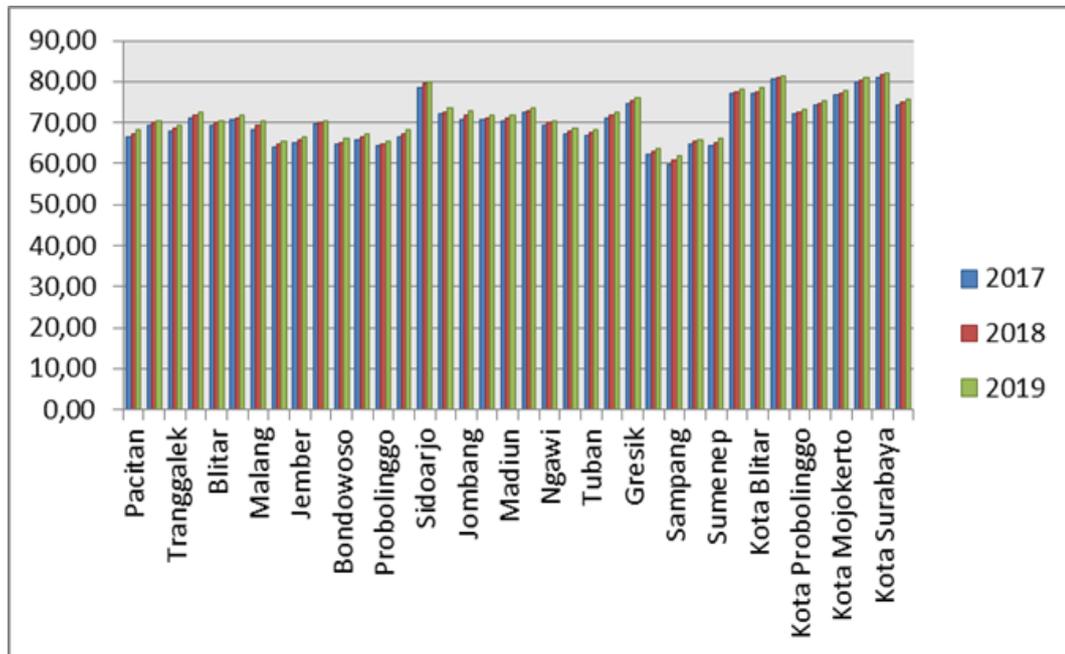
Berdasarkan pada grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya upah minimum kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Upah minimum kabupaten/kota tertinggi terdapat pada Kota Surabaya dan untuk upah minimum kabupaten/kota terendah terdapat pada Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tranggalek. (Badan Pusat Statistik. Jawa Timur, 2017)

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (PMI) adalah indikator untuk mengukur kualitas ataupun derajat perkembangan manusia dari hasil pembangunan ekonomi. Indeks pembangunan manusia menggunakan ukuran sosial ekonomi yang lebih komprehensif daripada GDP dan memungkinkan dapat membandingkan antara satu negara dengan cara yang berbeda dengan negara

lain. Berikut ini data indeks pembangunan manusia kabupaten/kota provinsi Jawa Timur

Gambar 3 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019 (Persen)



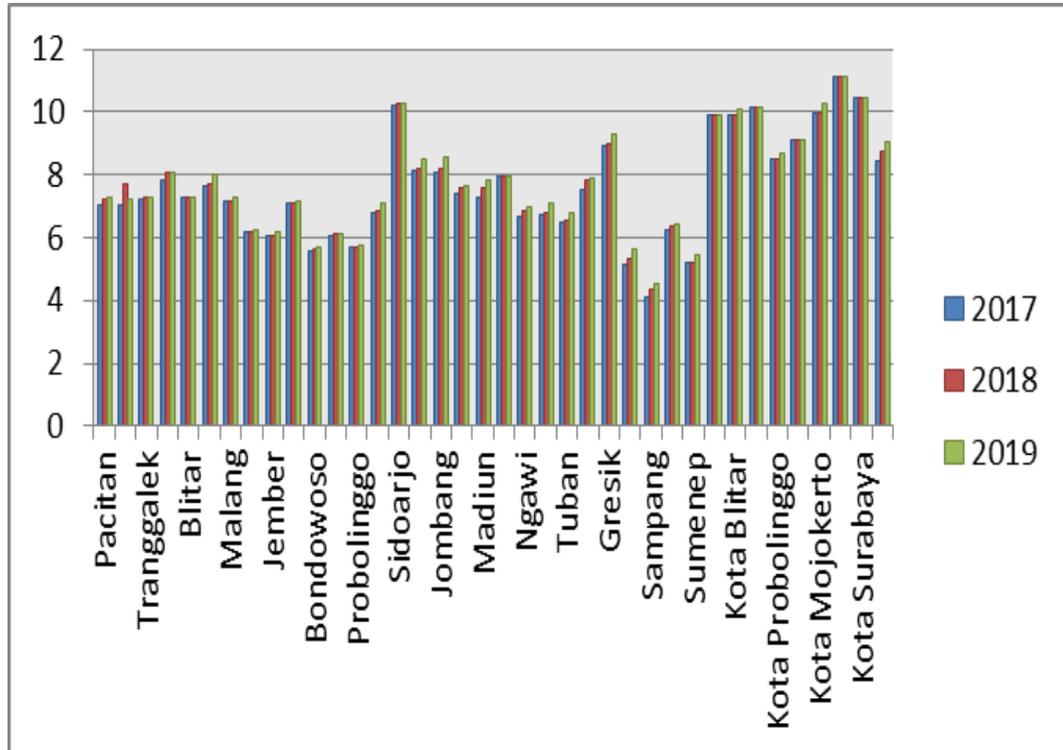
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2017-2019

Berdasarkan pada grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya indeks pembangunan manusia kabupaten/kota provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indeks pembangunan manusia tertinggi terdapat di Kota Surabaya, sedangkan untuk indeks pembangunan manusia terendah terdapat pada Kabupaten Sampang. Indeks pembangunan manusia dapat digunakan sebagai indikator dalam melihat produktivitas tenaga kerja. Dikarenakan semakin tinggi indeks pembangunan manusia menandakan semakin baiknya tarap hidup masyarakat (Badan Pusat Statistik. Jawa Timur, 2019).

Rata-Rata Lama Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk model manusia (human capital) yang menunjukkan kualitas atas Sumber Daya Manusia (SDM). Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tinggi pendidikan formal yang di capai seseorang individu. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalannkan. Berikut ini adalah tabel rata-rata lama sekolah kabupaten/kota provinsi Jawa Timur (Badan Pusat Statistik. Jawa Timur, 2017)

Gambar 4 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2017-2019

Berdasarkan pada grafik 4.4 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya rata-rata lama sekolah kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata lama sekolah kabupaten/kota tertinggi terdapat pada Kota Madiun dan untuk rata-rata lama sekolah kabupaten/kota terendah terdapat pada Kabupaten Sampang. Rata-rata lama sekolah kabupaten/kota dapat digunakan sebagai indikator dalam melihat produktivitas tenaga kerja dikarenakan semakin lama rata-rata lama sekolah maka akan semakin tinggi jenjang pendidikan yang tempuh, hal ini akan membuat kualitas tenaga kerja meningkat (Nurfiat & Rustariyuni, 2018)

Pada data panel, teknik analisis yang dapat di gunakan adalah metode Common Effect, Fixed Effect, dan metode Random Effect

1. Model Pooled (Cammon Effect)
2. Model Effect Tetap (Fixed Effect)
3. Model Effect Acak (Random Effect)

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi data panel

Tabel 1 Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.63707	13.20721	2.092574	0.0387
LOG_UMK	1.300113	0.614690	2.115070	0.0367
LOG_IPM	-21.22149	8.598092	-2.468163	0.0151
LOG_RLS	10.10932	2.869458	3.523078	0.0006

Hasil uji common effect model diatas diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik upah minimum kabupaten dan kota sebesar , indeks pembangunan manusia sebesar dan rata-rata lama sekolah sebesar lebih kecil dari 0,05 berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Tabel 2 Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.74253	6.692786	3.547481	0.0007
LOG_UMK	0.895301	0.388455	2.304777	0.0240
LOG_IPM	-17.03746	4.613331	-3.693092	0.0004
LOG_RLS	8.627812	1.692348	5.098132	0.0000

Dari tabel uji fixed effect model diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik upah minimum kabupaten dan kota indeks pembangunan manusia sebesar dan rata-rata lama sekolah sebesar lebih kecil dari 0.05, hal ini dapat diartikan bahwa upah minimum kabupaten dan kota, indeks pembangunan manusia dan rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri besar dan sedang.

Tabel 3 Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.33856	12.68040	2.077108	0.0401
LOG_UMK	1.300898	0.641983	2.026375	0.0451
LOG_IPM	-20.59673	8.255253	-2.494984	0.0141
LOG_RLS	10.26648	2.764384	3.713839	0.0003

Dari tabel uji random effect model diatas, dapat diartikan bahwa nilai probabilitas t-statistik upah minimum kabupaten dan kota sebesar, indeks pembangunan manusia sebesar dan rata-rata lama sekolah sebesar lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa upah minimum kabupaten dan kota, indeks pembangunan manusia dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri besar dan sedang.

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.780578	(37,73)	0.0181
Cross-section Chi-square	73.320328	37	0.0003

Berdasarkan hasil pengujian chow di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section F lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan menerima H1 dengan kata lain Fixed Effect lebih sesuai

Tabel 5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.701072	3	0.4400

Berdasarkan hasil pengujian Uji Hausman menunjukkan nilai Cross-section random lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima dan menolak H1 dengan kata lain model random effect lebih sesuai, dikarenakan terjadinya perbedaan antara kedua uji di atas maka dilakukan uji ketiga.

Tabel 6 Langrage Multiplie (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.997904 (0.0456)	1.340111 (0.2470)	5.338014 (0.0209)
Honda	1.999476 (0.0228)	-1.157631 --	0.595274 (0.2758)
King-Wu	1.999476 (0.0228)	-1.157631 --	-0.674766 --
Standardized Honda	2.208103 (0.0136)	-0.919091 --	-4.194414 --
Standardized King-Wu	2.208103 (0.0136)	-0.919091 --	-3.230818 --
Gourieriou, et al.*	--	--	3.997904 (< 0.10)

Berdasarkan hasil pengujian dari Uji LM menunjukkan nilai Breusch-Pagen lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan H0 ditolak dan menerima H1 yang kata lain model terbaik adalah model random effect

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten dan Kota Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum kabupaten dan kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi upah minimum kabupaten dan kota maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan sebaliknya semakin rendah

upah minimum kabupaten dan kota, maka akan menurunnya produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Nashahta Ardhiaty Nurfiat & Surya Dewi Rustariyuni, 2015) dengan judul Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kota Denpasar. Dengan hasil penelitian bahwa tingkat upah berpengaruh positif terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Pengaruh tingkat upah yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja menyimpulkan bahwa setiap kenaikan tingkat upah secara otomatis juga meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Upah minimum terbukti secara signifikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Peningkatan upah akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dikarenakan peningkatan upah sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja (Rika Dwi Puspita Sari & Siskarossa Ika Okora, 2021).

Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kualitas indeks pembangunan manusia, maka produktivitas tenaga kerja akan mengalami penurunan. Sebaliknya apabila produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan, maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Moh Muqorrobin & Ady Soejoto, 2017) yang menyatakan bahwa pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi kualitas indeks pembangunan manusia, maka produktivitas tenaga kerja akan mengalami penurunan. Sebaliknya apabila produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan, maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan.

Namun penelitian ini berjalan sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rika Dwi Puspita Sari & Siskarossa Ika Okora, 2021). Yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di pulau Jawa. Hal ini dapat dipengaruhi karena adanya ketimpangan antara kabupaten dan kota 1 dengan yang lainnya terhadap indeks pembangunan manusia didaerah mereka.

Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah yang dimiliki tenaga kerja maka semakin meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan dan sebaliknya semakin rendah rata-rata lama sekolah yang dimiliki tenaga kerja maka akan menurunnya produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Herry Dewantara, 2016) yang menyatakan

bahwa pengaruh rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Ketika rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan maka produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja juga akan meningkat. Serta Ayu Mustika (2015) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas, tiga variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah upah minimum kabupaten dan kota, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri besar dan menengah. memiliki dampak positif Di Jawa Timur. Sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas sektor industri besar dan menengah di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R. M., Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., & Ngangi, C. R. (2014). Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Utara. *Cocos*, 5(3).
- Aroef, M. (1992). (1992). *Membangun Ketangguhan Bangsa Untuk Masa Depan melalui Produktivitas Didasarkan Kekuatan Sains dan Teknologi*. Bandung: ITB Bandung.
- Badan Pusat Statistik. Jawa Timur. (2017). *Rata-rata Lama Sekolah 2017*.
- Badan Pusat Statistik. Jawa Timur. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia 2019*.
- Eko Wicaksono Pambudi, M. (2013). *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH*. 2, 1–30.
- Hutabarat, D. S. N. (2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Rill Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Penggguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara. *Universitas Sumatra Utara*, 1, 1–108.
- Kerja, T., Kabupaten, D. I., Tahun, M., & Agustin, E. (2020). *Rata-Rata Lama Sekolah*. 1(7).
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Moh, Muqorrobin., & A. S. (2017). *TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR* Moh Muqorrobin Ady Soejoto Abstrak.
- Nurfiat, N. A., & Rustariyuni, S. D. (2018). Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Denpasar. *Piramida*, 14(1), 34–48.
- Rahmadi, S., Yunisvita, Y., & Imelda, I. (2019). Determinan produktivitas tenaga kerja industri kopi bubuk di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 34–43.

<https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8876>

Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 185–203.

<https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1298>

Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rawali Pers.

Tapparan, S. R. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.26858/ja.v4i1.3441>

Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.